

## BAB V

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 5.1. Konsep Desain

Pada konsep ini bukan sekedar penataan lansekap pada desain, melainkan pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai faktor penentu dalam perencanaan Pantai Jatimalang sebagai fasilitas rekreasi pantai, yang membawa ke suasana alamiah (suasana tenang dan segar).

Elemen alam yang dipakai sebagai faktor penentu perancangan adalah elemen alam yang tidak dapat ditata (pasif) seperti : angin, sinar matahari. Sedang elemen alam seperti vegetasi/batu-batuan dan air dimanfaatkan sebagai faktor penunjang dalam perancangan (elemen alam yang bisa dimanfaatkan dan ditata).

Dengan melihat lokasi desain di daerah alam pantai, maka diambil tindakan dalam pengolahan desain :

- Mengikuti potensi alamiah, sejauh ini masih memungkinkan, melihat kondisi yang ada.
- Memanfaatkan dan mengolah alam untuk perancangan, sejauh tidak merusak keaslian alamnya.

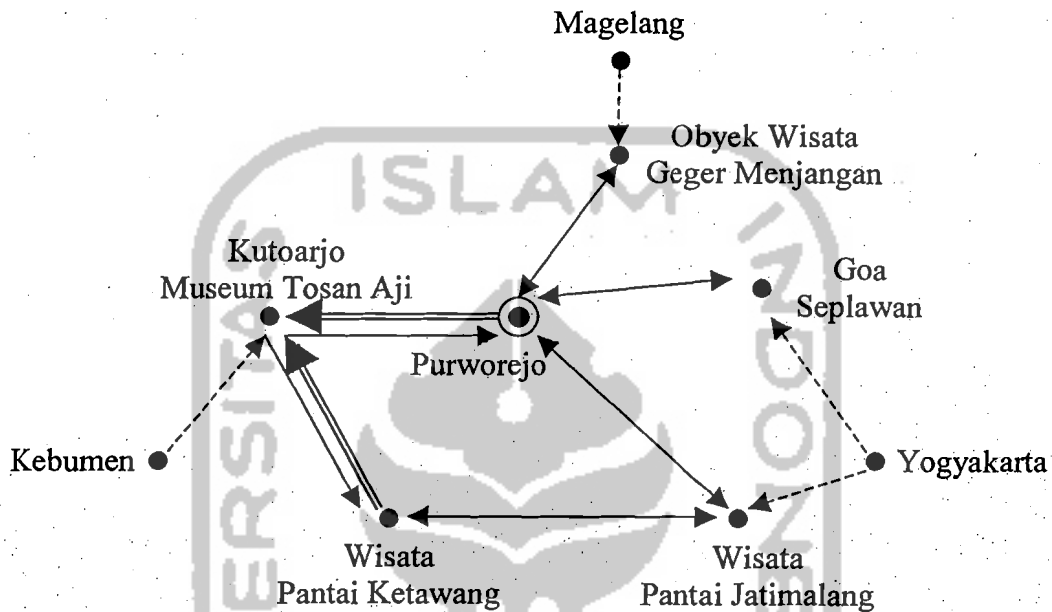
#### 5.2. Konsep Dasar Perencanaan

##### 5.2.1. Lokasi

Lokasi area rekreasi Pantai Jatimalang terletak di Kabupaten Purworejo, Kecamatan Purwodadi ± 18 km dari pusat kota ke arah Selatan. Berdasarkan rencana induk pengembangan obyek wisata merupakan daerah pengembangan

untuk kawasan pariwisata. Jenis wisatawan yang berkunjung masih terbatas pada wisatawan nusantara atau lokal.

Secara skematis pola arus wisata lokal di Kabupaten Dati II Purworejo dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Sumber : Rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Dati II Purworejo

Keterangan :

- ==== Arus Kuat
- Arus Sedang
- Arus Rendah

### 5.2.2. Pengolahan Site

Site telah ditentukan, sehingga disini ditekankan pada konsep pengolahan site, yaitu dengan konsep :

- Site di daerah alam pantai yang masih alami.

- Agar kehadiran rekreasi Pantai Jatimalang tidak merusak keharmonisan alam yang sudah ada, tetapi justru diusahakan bersama-sama dengan alam membentuk suatu keharmonisan baru.
- Pemandangan alam pantai yang alamiah menjadi pusat orientasi, subyek dan obyek, sesuai dengan konsep bahwa Pantai Jatimalang merupakan obyek wisata alam pantai bagi pengunjung/wisatawan.

### 5.2.3. Pola Tata Ruang Luar

#### 5.2.3.1. Aksesibilitas

- Mempunyai space penerima yang berfungsi sebagai orientasi ke arah konsumen.
- Kebutuhan space penerima yang berdekatan dengan fasilitas parkir untuk memperkuat entrance dan pendukung sirkulasi luar.

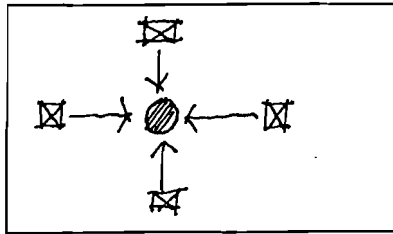
#### 5.2.3.2. Sirkulasi Ruang

##### A. Sirkulasi Kegiatan

Untuk sirkulasi kegiatan, ditekankan pada sirkulasi ruang terbuka, yaitu :

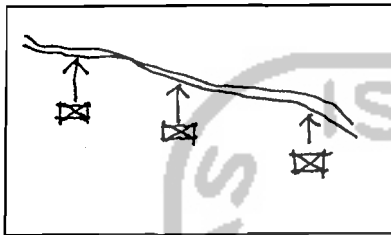
- Pemanfaatan unsur alam semaksimal mungkin.
- Sirkulasi diarahkan dengan space-space yang dibentuk oleh vegetasi, kontur dan material alam lainnya.
- Daerah sirkulasi merupakan pencapaian ke setiap fasilitas rekreasi.
- Sirkulasi pengunjung mencakup kelompok-kelompok ruang umum, rekreasi air asin dan air tawar serta ruang penunjang.

### A. Gubahan Massa Terpusat

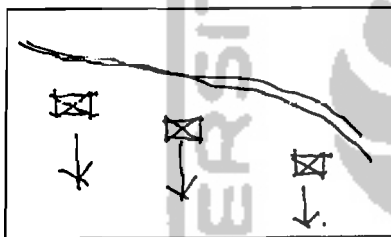


Terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk sekunder yang mengitari bentuk asal yang dominan dan berada di tengah-tengah.

### B. Gubahan Massa Linier

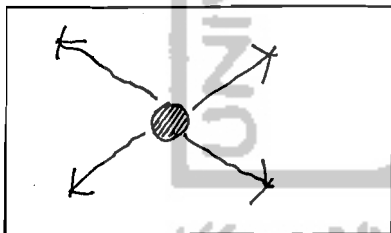


Terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk yang teratur dalam suatu deretan yang berulang.



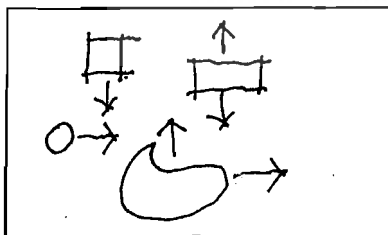
Berasal dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederet bentuk sepanjang garis.

### C. Gubahan Massa Radial



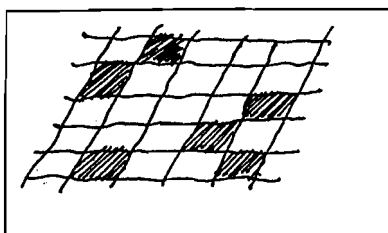
Komposisi dari bentuk linier yang berkembang dari bentuk terpusat searah dengan jari-jari.

### D. Gubahan Massa Kluster



Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau sama-sama menerima kesamaan visual.

### E. Gubahan Massa Grid



Bentuk modular, dimana hubungan satu sama lainnya diatur oleh grid-grid tiga dimensi.

Dari kelima bentuk gubahan massa di atas, maka dipilih bentuk gubahan massa grid dan gubahan massa linier terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk yang teratur dalam suatu deretan yang berulang. Pengembangan bentuk massa ini disesuaikan dengan kondisi alam dan fasilitas yang akan dihadirkan.

#### 5.4.Konsep Perancangan

##### 5.4.1. Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

Macam pengelompokan dan besaran ruang area rekreasi wisata Pantai Jatimalang, diuraikan sebagai berikut :

##### A. Kelompok Ruang Umum

• Area Parkir Wisatawan	13085 M <sup>2</sup>
• Area Parkir Pengelola	2520 M <sup>2</sup>
• Area Parkir Gedung Serbaguna	4308 M <sup>2</sup>
• Hall	216 M <sup>2</sup>
• Cafeteria	130 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	21,6 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	54 M <sup>2</sup>
• Informasi	10,8 M <sup>2</sup>
• Ticket Box	10,8 M <sup>2</sup>
• Gedung Serbaguna	270 M <sup>2</sup>
• Area Souvenir	240 M <sup>2</sup>
• Musholla	100 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>
• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>

Total Luas 20792,2 M<sup>2</sup>

### B. Kelompok Ruang Pengelola

• Ruang Direktur	34 M <sup>2</sup>
• Ruang Wakil Direktur	25 M <sup>2</sup>
• Ruang Karyawan	26 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	38,9 M <sup>2</sup>
• Ruang Tamu	36 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	16 M <sup>2</sup>
• Ruang Rapat	120 M <sup>2</sup>
• Gudang	16 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>
• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>
<b>Total Luas</b>	<b>353,9 M<sup>2</sup></b>

### C. Kelompok Rekreasi Air Asin

• Area Jogging Track	456 M <sup>2</sup>
• Gazebo	36 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	12 M <sup>2</sup>
• Panggung Terbuka	750 M <sup>2</sup>
• Gardu Jaga	6 M <sup>2</sup>
• Cafeteria	130,2 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	54 M <sup>2</sup>
• Gudang	16 M <sup>2</sup>
• Cottage	900 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>

• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>
Total Luas	2404,2 M <sup>2</sup>

#### D. Kelompok Rekreasi Air Tawar

• Area Becak Air	86,4 M <sup>2</sup>
• Area Memancing	1125 M <sup>2</sup>
• Restoran Terapung	2327,5 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	54 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	12 M <sup>2</sup>
• Gudang	16 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>
• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>
Total Luas	3662,9 M <sup>2</sup>

#### E. Kelompok Ruang Service

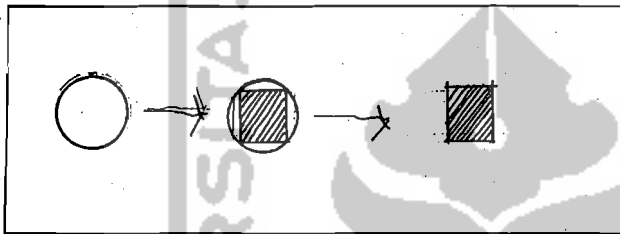
• Bengkel Becak Air	100 M <sup>2</sup>
• Ruang Elektrikal + Mekanikal	27 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	21,6 M <sup>2</sup>
• Ruang Pemeliharaan Alat	100 M <sup>2</sup>
• Gudang	49 M <sup>2</sup>
• Ruang PPPK	56 M <sup>2</sup>
• Cafeteria	30,2 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>
• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>
Total Luas	425,8 M <sup>2</sup>

Total luas kebutuhan lahan zona fasilitas kegiatan rekreasi Pantai Jatimalang adalah 27637 M<sup>2</sup>.

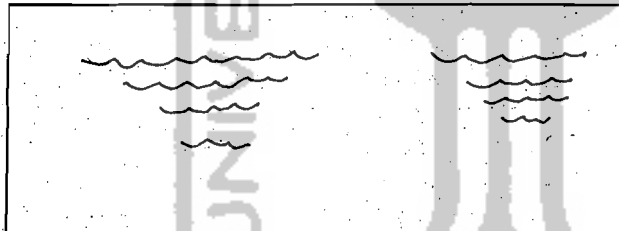
#### 5.4.2. Penampilan Bentuk

Penampilan bentuk bangunan dirancang dengan menggunakan konsep pendekatan bentuk alam pantai. Keselarasan fisik bangunan dengan alam dicapai dengan menonjolkan potensi visual alam sekitar, yaitu dengan pendekatan :

##### A. Posisi Bentuk Matahari

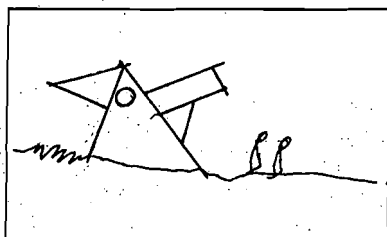


##### B. Gelombang Ombak



Divisualisasikan dengan pengulangan bentuk.

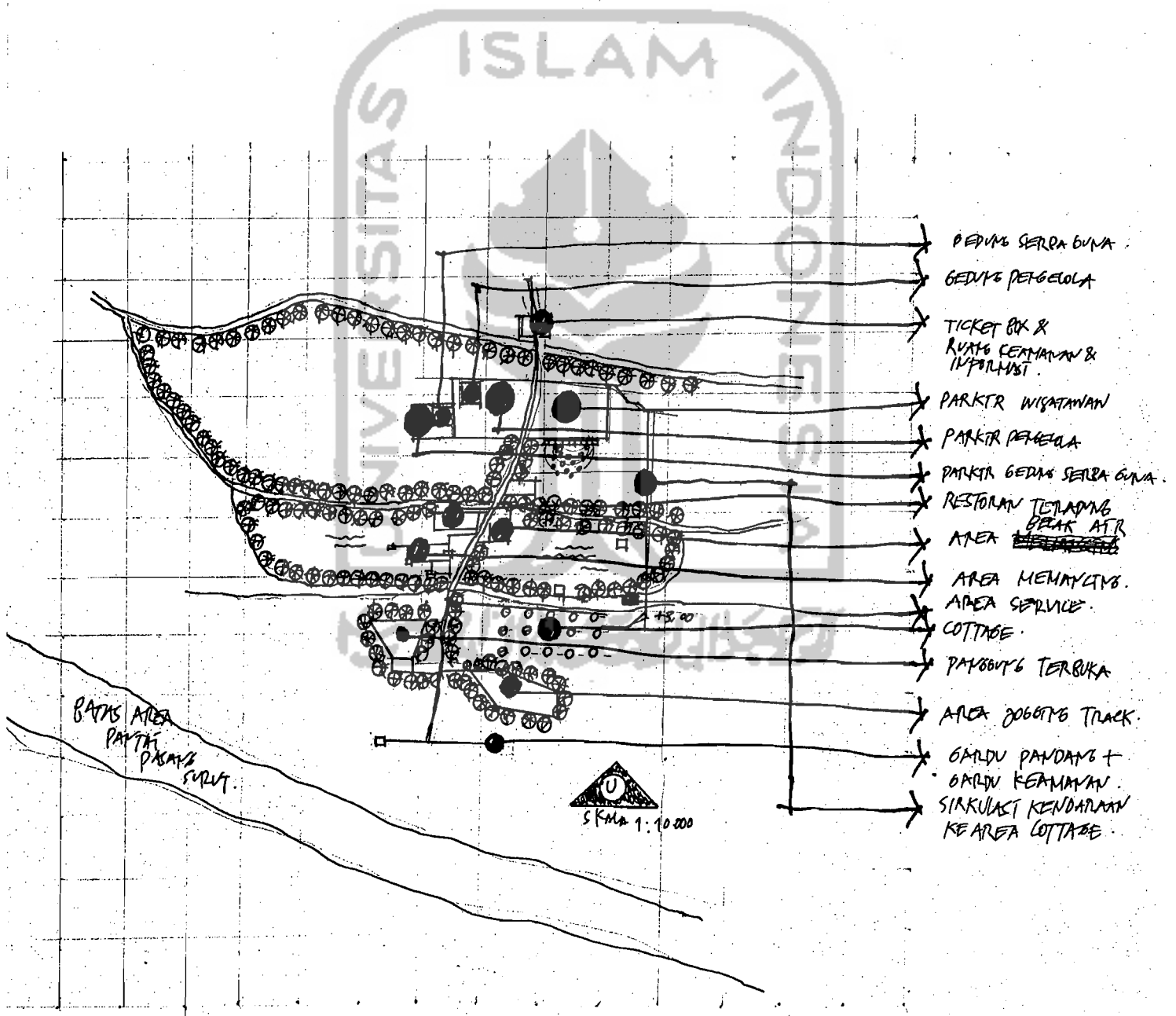
##### C. Dengan memberikan suatu bentuk tertentu yang dapat menjadi ciri dari area rekreasi tersebut (landmark).



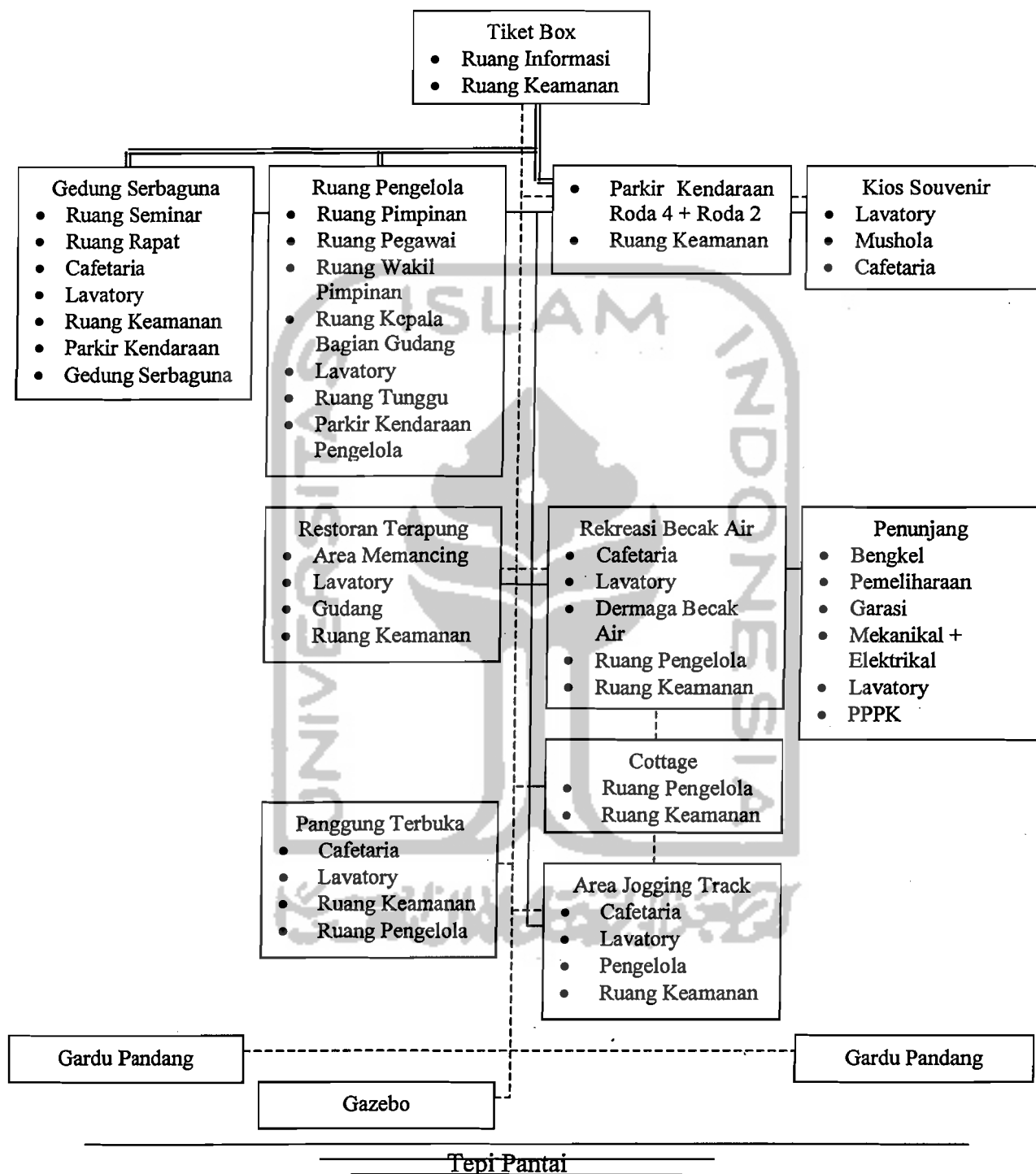


### 5.4.3. Pengelompokan Massa Bangunan

- Pengelompokan massa didasarkan atas karakter dan macam kegiatan yang diwadahi masing-masing ruang.
- Perletakan massa bangunan dipengaruhi oleh fungsi kegiatan yang ada dalam bangunan tersebut dengan ruang luar.



5.4.4. Organisasi Ruang



Keterangan :  
 - - - - - Pengunjung  
 ————— Pengelola  
 = = = = = Kendaraan

## 5.5.Konsep Environmental

### 5.5.1. Pencahayaan

Secara keseluruhan pencahayaan ruang menggunakan dua sumber cahaya yang disesuaikan dengan waktu kegiatan dan penggunaannya, yaitu :

#### A. Pencahayaan Alami

- Waktu penyinaran terbatas pada siang hari (antara jam 06.00 – 18.00).
- Pengaruh cuaca.
- Sistem arah jatuhnya sinar.
- Menghindari cahaya jatuh langsung pada mata, karena dapat menimbulkan silau, sistem pengendaliannya adalah :
- Menggunakan pohon sebagai isolasi sinar matahari.

#### B. Pencahayaan Buatan

Sistem ini dipergunakan pada waktu malam hari atau pada waktu pencahayaan alam tidak dapat berfungsi karena pengaruh cuaca.

### 5.5.2. Penghawaan

Dipakai penghawaan alami. Penghawaan alami yang berhasil dalam sirkulasi bangunan adalah penghawaan yang dapat memberikan suasana segar dan nyaman dalam ruangan yang ada. Untuk ruang pimpinan dan ruang seminar menggunakan sistem penghawaan buatan berupa AC unit dan AC sentral.

### 5.5.3. Pengontrolan Suara

- Penyelesaian batas antara area rekreasi dengan area non rekreasi sebagai sumber suara.
- Menjauhkan ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dari sumber-sumber yang menimbulkan kebisingan.
- Mengurangi kebisingan dengan elemen-elemen seperti pohon dan lain-lain.

### 5.5.4. Landscape

Penataan landscape terbentuk oleh ruang-ruang terbuka, yaitu menggunakan pendekatan alami yang dikombinasikan dengan sistem teknologi.

Sistematika penataan landscape adalah :

#### A. Penataan Tanaman

Dalam penataan dan percetakan jenis tanaman perlu diperhatikan pada segi :

- Kebutuhan
- Kecocokan

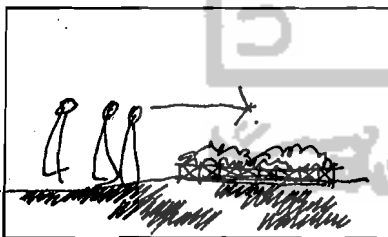
Penataan tanaman ditekankan pada kualitas jenis tanaman bukan pada kualitas tanaman. Hal ini dimaksudkan perletakan dan penataan tanaman yang direncanakan tidak mengganggu terhadap pemandangan (view) yang ada, karena satu tanaman yang diseleksi dengan baik, ditempatkan dengan baik

lebih efektif daripada 100 tanaman yang ditanam jarang-jarang dan bertebaran.<sup>5</sup>

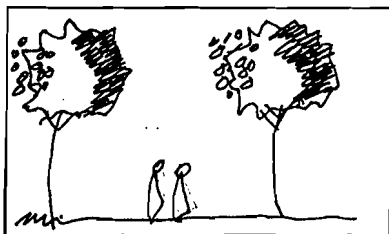
Untuk tanaman di sepanjang pedestrian perletakan tanaman menggunakan jenis-jenis pepohonan perdu, dengan ketinggian max  $\pm$  120 cm. Hal ini dimaksudkan agar tanaman perdu tersebut tidak menghalangi pandangan pengujung.

Untuk tanaman di sepanjang jalan, menggunakan jenis tanaman dengan ketinggian  $\pm$  8-12 m. Jenis tanaman yang dipakai adalah jenis palem-paleman, dimana jarak tanam antara pohon yang satu dengan lainnya minimal berjarak 15 m. Hal ini dimaksudkan agar suasana yang ada bisa mencerminkan suasana pantai, serta tidak mengganggu dan menghalangi pemandangan terhadap obyek rekreasi.

Untuk tanaman yang terletak di ruang terbuka dan taman terbuka, tanaman yang dipergunakan adalah jenis rumput-rumputan.



Tanaman individual di dalam satu rangkaian menjadi perdu.



Penggunaan dalam bukaan.

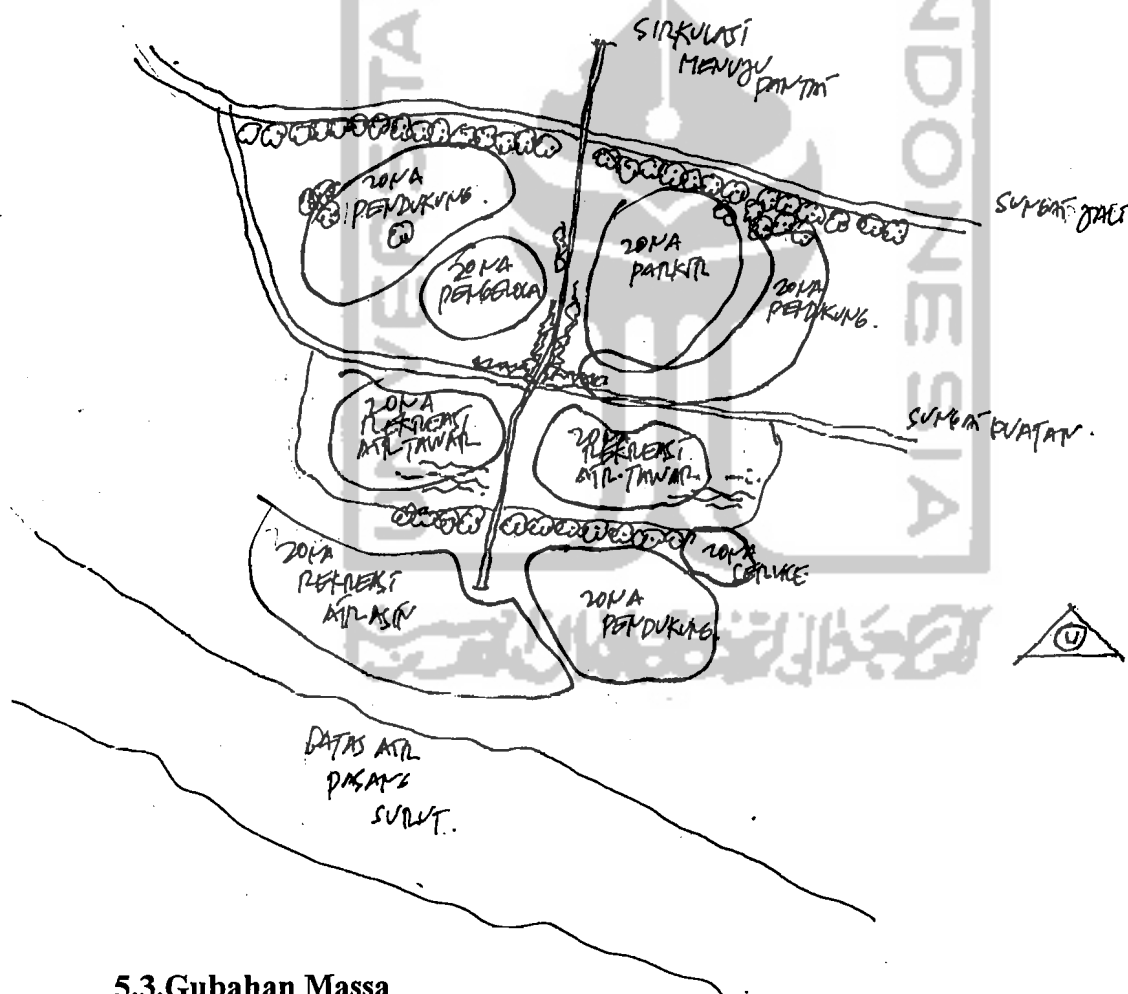
<sup>5</sup> Simonds, J.O., *Landscape Arcitecture*, Mc Graw Hill, New York, 1983, hal. 131.

### 5.2.3.3. Pola Zoning

Penzoningan dapat ditentukan berdasarkan pada :

- Potensi alam dalam site.
- Potensi lingkungan sekitar site.
- Tuntutan karakter kegiatan terhadap aspek kesegaran, alamiah dan rekreatif.
- Tuntutan orientasi kegiatan.

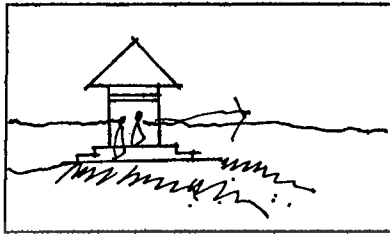
#### Penzoningan Area Rekreasi Pantai Jatimalang



### 5.3. Gubahan Massa

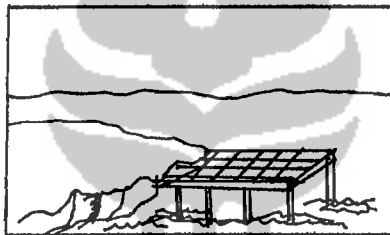
Elemen-elemen alam menentukan gubahan massa, untuk itu pertimbangan terhadap elemen alam harus mampu memenuhi tuntutan agar terlihat menyatu dengan alam. Bentuk gubahan massa yang menjadi alternatif yaitu :

berfungsi untuk tempat istirahat juga berfungsi sebagai tempat untuk menikmati pemandangan.



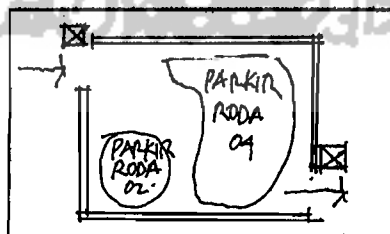
Gazebo berfungsi untuk beristirahat dan untuk menikmati pemandangan.

Pencapaian menuju dermaga becak air di perairan danau/tambak jalur pedestrian terbuat dari tiang-tiang beton dan alasnya menggunakan papan kayu yang ditata dengan lebar 1,5 – 3 m.



Pedestrian menuju dermaga becak air.

Penataan dan perletakan parkir kendaraan ditempatkan pada satu lokasi parkir kendaraan yang terletak pada pintu gerbang dan ada pemisahan antara parkir roda 04 dan roda 02.



Pemisahan antara parkir roda dua dan roda empat.

#### D. Perlengkapan Jalan

- Penerangan Lampu Jalan

Penerangan luar ruangan mempunyai maksud untuk menerangi dan memberikan keamanan pada pengunjung. Perletakan dan penataan penerangan lampu ditempatkan pada ruang-ruang sirkulasi pejalan kaki yang padat. Tempat-tempat yang membahayakan seperti tangga dan persimpangan, sehingga orang yang berjalan di malam hari merasa aman dari gangguan dan bahaya.

Perletakan dan penggunaan jenis penerangan lampu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, dimana jenis dan bentuknya dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Jenis perletakan penerangan lampu rendah

Perletakan penerangan lampu dengan ketinggian rendah (di bawah batas pandang manusia) dimaksud sebagai daya tarik dan estetika, juga untuk mengarahkan pengunjung dari tempat-tempat berbahaya, seperti perubahan tanah yang tiba-tiba, ataupun kemiringan. Penggunaan penerangan lampu rendah berfungsi untuk menerangi suatu daerah, sehingga suatu benda atau seseorang dapat terlihat langsung.

2. Jenis perletakan penerangan lampu sejajar (tengah)

Perletakan penerangan lampu kurang lebih sejajar dengan tinggi manusia, ditempatkan di sepanjang jalur sirkulasi manusia (jalan setapak/pedestrian) daerah parkir, yang berguna untuk penerangan daerah lingkungan sekitarnya.



### 3. Jenis perletakan penerangan lampu di atas

Perletakan penerangan lampu di atas ditempatkan pada sepanjang jalan kendaraan bermotor dan trotoar. Perletakan penerangan lampu di atas akan memberikan penghematan dan distribusi penerangan yang lebih baik dan lebih luas.

- Patung/Sculpture

Perletakan patung ditempatkan antara restoran terapung dan area memancing dan sebagai landmark, penggunaan bahan patung aluminium.

#### 5.5.5. Keamanan

Keamanan pada lingkungan rekreasi Pantai Jatimalang dibuat dalam bentuk lingkungan tertutup, dengan pengendalian :

- Menggunakan pagar keliling dengan menggunakan tembok atau tumbuhan.

Keamanan terhadap bahaya kebakaran :

- Pencegahan meliputi perlindungan terhadap bangunan dan manusia.
- Pencegahan langsung adalah dari komponen bangunan itu sendiri.